

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental – spiritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional, sosial dan spiritual. Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berfikir, berucap, berperilaku, dan membuat keputusan. Sudah tentu kedewasaan dan kematangan yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari kinerja pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pendidikan persekolahan (pendidikan formal).

Pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai potensi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun kebebasan yang dilakukan bukan kebebasan tanpa kendali, kebebasan itu harus dibarengi dengan tanggung jawab, sehingga kebebasan yang bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang profesional dibidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif, tangguh, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Bangunan, Teknik Audio-video, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Pendingin dan Tata Udara. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, dimana mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, Mata Pelajaran Produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Mekanika Teknik. Mata pelajaran ini dianggap penting karena mekanika teknik dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami mata pelajaran produktif lainnya seperti : Mata pelajaran Struktur Beton, Struktur Baja, Struktur Kayu, dan lain- lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 27 januari 2015 sampai dengan 03 februari 2015, Melakukan Wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen - dokumen seperti Nilai ulangan

Harian, Absensi siswa, melihat kondisi kelas saat proses Pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Bahwa dari observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Mekanika Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai Ulangan Harian siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Seperti tabel berikut ini :



Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Mekanika Teknik Pada Kompetensi Menerapkan Ilmu Statika Dan Tegangan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014 Semester Ganjil

Tahun Pelajaran	Nilai	Skala nilai s.d 100	Huruf	Predikat	UH 1		UH 2		UH 3		Keterangan
					Jumlah siswa	perseentase	Jumlah siswa	perseentase	Jumlah siswa	perseentase	
2013/2014	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	-	-	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	-	-	-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	-	-	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	-	-	-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		5	20%	3	12%	5	20%	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	4	16%	7	28%	6	24%	Tidak Tuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		15	60%	14	56%	14	56%	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		1	4%	1	4%	-	-	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	SANGAT	-	-	-	-	-	-	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	BAIK	-	-	-	-	-	-	
Jumlah					25	100%	25	100%	25	100%	

Sumber : Ulangan Harian Mata Pelajaran Mekanika Teknik pada Kompetensi Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan

Tabel 2 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Mekanika Teknik Pada Kompetensi Menerapkan Ilmu Statika Dan Tegangan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2014/2015 Semester Ganjil

Tahun Pelajaran	Nilai	Skala nilai s.d 100	Huruf	Predikat	UH 1		UH 2		UH 3		Keterangan
					Jumlah siswa	perseentase	Jumlah siswa	perseentase	Jumlah siswa	perseentase	
2014/2015	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	-	-	-	-	Tidak Tuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	-	-	-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	-	-	-	-	Tidak Tuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	-	-	-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		5	20%	2	8%	6	24%	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	6	24%	10	40%	3	12%	Tidak Tuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		14	56%	13	52%	16	64%	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		-	-	-	-	-	-	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	SANGAT	-	-	-	-	-	-	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A	BAIK	-	-	-	-	-	-	
Jumlah					25	100%	25	100%	25	100%	

Sumber : Ulangan Harian Mata Pelajaran Mekanika Teknik pada Kompetensi Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan

Dari Tabel Nilai ulangan harian di atas, Menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Mekanika Teknik. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun pelajaran 2013/2014 Nilai Ulangan harian pertama terdapat 36% tidak tuntas dan 64% tuntas, pada Ulangan Harian kedua terdapat 40% Tidak tuntas dan 60% Tuntas, pada Ulangan Harian ketiga terdapat 44% tidak tuntas dan 56% tuntas. Selanjutnya tahun pelajaran 2014/2015 nilai ulangan harian pertama terdapat 44% tidak tuntas dan 56% tuntas, pada ulangan harian kedua 48% tidak tuntas dan 52% tuntas, pada ulangan harian ketiga 36% tidak tuntas dan 64% tuntas. Dengan demikian kelas tersebut belum tuntas belajarnya. Menurut Arikunto (2012:62) menyatakan “Tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%. Siswa yang belum mencapai Skor 75% dari Skor yang diharapkan, diwajibkan menempuh kegiatan perbaikan (Remedial Program) hingga siswa yang bersangkutan lulus dalam tes, yang artinya siswa tersebut telah mencapai skor 75% dari skor maksimal yang diharapkan”. Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan Sekolah, maka Suatu kelas telah dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh skor 75 dan tuntas secara klasikal jika seluruh kelas 75 % diantara siswanya sudah tuntas belajar.

Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari mereka Kurang Aktif. Saat proses pembelajaran guru mata pelajaran

cenderung menggunakan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pada ekspositori pengajar lebih besar peranannya, biasanya guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah, siswa diharapkan bisa memproses informasi dari ceramah pengajar didepan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang mengasikkan dan minat belajar dalam diri mereka rendah. Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Penggunaan media pembelajaran juga masih minimum, guru hanya berceramah dan menulis materi pelajaran dipapan tulis. Padahal hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus di desain sedemikian rupa agar dapat memperjelas dan mempercepat proses penyampaian materi sehingga waktu dalam proses belajar mengajar dapat seoptimal mungkin digunakan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas dan hasil belajar siswa

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010:54), Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan

dan kesiapan) dan faktor kelelahan. 2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, sssana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Dari uraian diatas, peneliti menganalisis terhadap permasalahan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, di perlukan adanya suatu inovasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, sebagai alternatif pemecahan masalah dikelas tersebut peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E.Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Teori, Riset,dan Praktik*. Slavin (2005 : 187) memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam – macam kelompok, basar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan akan gagal dari memperoleh manfaat dari metode tersebut.

Siswa lainnya mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu mengajar yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.

Tipe ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual di bawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Dengan demikian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI diharapkan mampu membawa siswa mencapai Aktivitas yang baik dengan ketercapaian target minimal mendapat nilai 85 mencapai 80% dari keseluruhan siswa dan Hasil belajar yang baik dengan ketercapaian Target minimal mendapat Nilai 80 mencapai 80% dari keseluruhan siswa diukur berdasarkan indikator ketuntasan belajar dengan rata rata kumulatif kelas 80% Khusus mata pelajaran Mekanika Teknik pada Kompetensi Dasar Menghitung Tegangan pada Struktur Materi Pokok Tegangan Lentur Pada Balok dan Tegangan Geser pada Balok sehingga dapat menerapkannya dalam dunia kerja.

Dari uraian di atas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team**

Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mekanika Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan” dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Mekanika Teknik kelas X Program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum Tuntas
2. Aktivitas belajar siswa terlihat kurang Aktif.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Minat belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran Mekanika Teknik
5. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas seperti papan tulis dan buku pegangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mekanika Teknik pada Kompetensi Dasar Menghitung

Tegangan pada Struktur Materi Pokok Tegangan Lentur Pada Balok dan Tegangan Geser pada Balok.

2. Penelitian dilaksanakan pada Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan semester genap tahun pelajaran 2014/2015
3. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Kompetensi Dasar Menghitung Tegangan Pada Struktur materi pokok Tegangan Lentur Pada Balok dan Tegangan Geser pada Balok di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Kompetensi Dasar Menghitung Tegangan Pada Struktur materi pokok Tegangan Lentur Pada Balok dan Tegangan Geser pada Balok di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Kompetensi Dasar Menghitung Tegangan Pada Struktur materi pokok Tegangan Lentur Pada Balok dan Tegangan Geser pada Balok di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut sei Tuan tahun pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI.
2. Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Kompetensi Dasar Menghitung Tegangan Pada Struktur materi pokok Tegangan Lentur Pada Balok dan Tegangan Geser pada Balok di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif Tipe TAI.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Khususnya Guru mata Pelajaran Mekanika Teknik dalam Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran mekanika teknik.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan model kooperatif *Tipe TAI*.
5. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.